

# PERJUANGAN PETANI KAPLONGAN TERHADAP PENJAJAH JEPANG APRIL 1944

SKRIPSI



AHMAD FAUZI  
NIM 58110004

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON

2012 M/1433 H

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## Abstrak

### Ahmad Fauzi: Perjuangan Petani Kaplongan Terhadap Penjajah Jepang April 1944

Perjuangan petani Kaplongan terhadap penjajah Jepang pada april 1944 merupakan peristiwa yang penting, karena peristiwa itu menjadi perlawanan yang merambat ke beberapa wilayah lain di Indramayu. Namun, peristiwa ini banyak terlupakan di kalangan masyarakat. Sehingga peristiwa perjuangan itu menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas, yakni: *pertama*, Siapa tokoh penggerak perlawanan terhadap Jepang?; *kedua*, Kenapa masyarakat Kaplongan melakukan perlawanan terhadap penjajah Jepang?; *ketiga*, Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Penelitian ini bertujuan untuk; *pertama*, mengungkap siapa yang menjadi tokoh penting dalam perjuangan petani terhadap penjajah Jepang, *kedua*, mengetahui latar belakang yang menyebabkan petani Kaplongan melakukan perjuangan melawan penjajah Jepang, *ketiga*, menggambarkan peristiwa perjuangan petani Kaplongan terhadap penjajah Jepang.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut menggunakan metode historis, yaitu mencakup empat tahapan; *pertama*, heuristic (pengumpulan data/sumber), verifikasi (kritik untuk memperoleh keabsahan sumber), interpretasi (pandangan penulis dalam menganalisa), dan historiografi (penulisan).

Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, tokoh yang menjadi penggerak peristiwa perjuangan petani Kaplongan terhadap penjajah Jepang adalah Kiai Sidik dan H. Aksan. Adapun tokoh peredam dalam peristiwa itu adalah Kiai Nasuha dari desa Dukuh Jeruk. *Kedua*, masyarakat Kaplongan berjuang melawan penjajah Jepang dilatar belakang karena ketika sedang melakukan pengumpulan padi, mereka meminta izin untuk melaksanakan shalat Jumat terlebih dahulu tetapi tidak diizinkan. Dari situlah mulai terjadinya perjuangan melawan penjajah Jepang. *Ketiga*, dalam peristiwa April 1944, tidak sampai adu fisik antara petani Kaplongan dengan penjajah Jepang sehingga tidak ada yang jatuh korban dari kedua belah pihak.

Kata kunci: Perjuangan, Kaplongan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT.. yang telah memberikan kekuatan serta kemampuan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga Allah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, tabi'in, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul : *“Perjuangan Petani Kaplongan Terhadap Penjajah Jepang April 1944”*, penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam, di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Penulis seoptimal mungkin dalam menulis skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam penelitian sampai tersusunnya skripsi ini, penulis sadari kemungkinan besar tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. H. Adib, selaku Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati.
2. Dedeh Nur Hamidah, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

3. Zaenal masduqi, M. Ag. MA. Selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang sekaligus merangkap sebagai pembimbing konten. Beliau banyak memberikan bantuan, arahan dan semangat kepada penulis.
4. Aah Syafa'ah, M. Ag. Selaku pembimbing metodologi yang begitu banyak membantu dan membuka pintu yang lebar untuk membimbing penulis.
5. Bapak Dako dan Bapak Asy'ari sebagai saksi sejarah yang sudi berbagi cerita dengan penulis.
6. Kedua orang tuaku yang banyak memberikan bantuan spirit dan materi, juga saudara-saudaraku yang banyak memberikan semangat.
7. Seorang wanita istimewa selalu di hatiku dan banyak memberikan semangat serta dukungannya "Nengku".
8. Pemerintah desa Kaplongan yang mendukung adanya penelitian ini sehingga memudahkan jalannya penelitian.
9. Mbak Eva yang banyak meminjamkan buku-bukunya yang sangat membantu penulis.
10. Kepada semua pihak yang memfasilitasi dan membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan motivasi yang banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Cirebon, 10 Agustus 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Pemikiran .....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Tinjauan Pustaka.....	18
H. Sistemika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KONDISI OBJEKTIF DESA KAPLONGAN.....</b>	<b>22</b>
A. Kondisi Geografis, Sosial, Budaya, Ekonomi dan Agama.....	22
B. Indramayu pada Masa Belanda.....	32
C. Sekilas Kaplongan pada Masa Jepang.....	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<b>BAB III MASUKNYA JEPANG KE INDONESIA .....</b>	<b>38</b>
A. Kekuatan Belanda di Indonesia .....	38
B. Restorasi Meiji.....	51
C. Pola Penjajahan Jepang di Indonesia.....	54
<b>BAB IV PERJUANGAN PETANI TERHADAP JEPANG .....</b>	<b>57</b>
A. Jepang di Cirebon .....	57
B. Kronologi Perjuangan Petani Terhadap Jepang.....	59
C. Dampak Pemberontakan Petani terhadap Jepang.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara Saksi.....	77
Gambar .....	81
Denah Desa Kaplongan .....	82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Awal mula ekspansi Jepang ke Indonesia didasari oleh kebutuhan Jepang akan minyak bumi untuk keperluan perang. Menipisnya persediaan minyak bumi yang Jepang miliki untuk keperluan perang ditambah pula tekanan dari pihak Amerika yang melarang ekspor minyak bumi ke Jepang, langkah ini kemudian diikuti oleh Inggris dan Belanda, keadaan ini mendorong Jepang mencari sumber minyak buminya sendiri.

Pada tahun 1942, Jepang mulai mengekspansi Indonesia, tidak berselang lama setelah Belanda jatuh ke tangan Jepang di Kalijati,<sup>1</sup> Jawa Barat. Namun, hal tersebut tidak menyebabkan represi<sup>2</sup> berhenti. Rupanya, Jepang melanjutkan kebiadaban yang telah dilakukan Belanda meskipun dalam beberapa hal tertentu perlakuannya lebih baik terutama dalam merangkul kalangan muslim.<sup>3</sup> Tepatnya pada tanggal 1 Maret 1942, sebelum matahari terbit, Jepang mulai mendarat di tiga tempat di Pulau Jawa, yaitu di Banten, Indramayu, dan Rembang, masing-masing dengan kekuatan lebih kurang satu divisi. Pada awalnya, misi utama pendaratan Jepang adalah mencari bahan-bahan keperluan perang. Pendaratan

---

<sup>1</sup> Sebuah pangkalan udara militer Belanda di daerah kabupaten Subang. Lihat. Emasaga, dkk. *Atlas Bernuansa Tematik Provinsi Jawa Barat dengan 26 Kabupaten dan Kota*. (Jakarta: PT Musi Perkasa utama, 2007), hal. 66.

<sup>2</sup> Penindasan atau penekanan. Lihat. M. D. J. al-Barry dan Sofyan Hadi A.T. *kamus Ilmiah Kontemporer*. (Bandung: Pustaka Setia, tt), hal. 262.

<sup>3</sup> Zuhairi Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 87.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Jepang ini nyatanya disambut dengan antusias oleh rakyat Indonesia, karena kedatangan Jepang mampu memberi harapan baru dan dianggap sebagai pembebas bagi rakyat Indonesia yang saat itu telah menaruh kebencian terhadap pihak Belanda. Tidak adanya dukungan terhadap perang gerilya yang dikampanyekan oleh Belanda dalam mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Jepang, hal itu ikut memudahkan pendaratan tentara Jepang. Melalui Indramayu, dengan cepat Jepang berhasil merebut pangkalan udara Kalijati untuk dipersiapkan sebagai pangkalan pesawat.

Pada tanggal 4 Maret 1942 tentara Belanda meninggalkan Kota Batavia. Keesokan harinya penduduk kota menerima pengumuman yang dikeluarkan bersama oleh residen (Mr. C. W. A. Abbenhuis) dan Walikota ( Ir. E. A. Voorneman ) sebagai berikut:

Pertimbangan strategis telah mendorong (tentara kami) untuk meninggalkan kota Batavia. Tentara pendudukan Jepang setiap waktu dapat memasuki kota ini.

Dengan menerima kenyataan ini dengan sikap terhormat (*waarding*) kalian akan membantu kepentingan kalian sendiri dan kepentingan kita sekalian. Jangan turun ke jalan kalau tak perlu dan terlebih janganlah mengadakan tindakan atau demonstrasi yang bermusuhan terhadap penguasa (baru).

Melawan musuh adalah tugas tentara.

Bantulah sekalian untuk menjaga ketenangan dan ketertiban dan percayalah bahwa pemerintah setempat akan berbuat segala-galanya dengan sekuat tenaga untuk melayani penduduk kota dengan sebaik mungkin. Persediaan makanan cukup banyak. Semoga Tuhan memberi kekuatan kepada Saudara sekalian.<sup>4</sup>

Maka pada 5 Maret Jepang telah menguasai Ibukota Hindia Belanda secara resmi meskipun masih banyak terjadi perlawanan dari pasukan Belanda di

---

<sup>4</sup> Arsip Nasional, *Di bawah pendudukan Jepang: Kenangan empat puluh dua orang yang mengalaminya*. (Jakarta: Arsip Nasional, 1989), hal. 1.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

beberapa daerah. Akhirnya pada tanggal 9 Maret 1942 radio Bandung yang pada saat itu masih dalam penguasaan Belanda menyiarkan berita kapitulasi<sup>5</sup> dan sejak tanggal ini secara resmi pendudukan Jepang di Indonesia telah dimulai.

Sungguh ironis Belanda yang berkuasa di Nusantara begitu lama hingga 3, 5 abad dapat ditaklukan oleh pasukan Sakura hanya dalam waktu yang singkat yaitu 19 hari setelah Belanda menyatakan perang terhadap Jepang sebagai ungkapan setiakawan terhadap sekutu Amerika Serikat yang pangkalan udaranya dibom oleh pasukan Jepang sehingga menewaskan banyak serdadu Amerika.

Sikap Jepang pada awal kedatangannya menarik simpati rakyat Indonesia. Kemenangan Jepang atas perang Pasifik<sup>6</sup> digembor-gemborkan sebagai kemenangan bersama, yaitu kemenangan bangsa Asia. Saat tentara Jepang hendak mendarat di Indonesia, Pemerintah Jepang mengeluarkan slogan-slogan : ”India untuk orang India, Birma untuk orang Birma, Siam untuk orang Siam, Indonesia untuk orang Indonesia.” Jepang juga memberikan janji kemerdekaan “*Indonesia shorai dokuritsu*”,<sup>7</sup> dan membiarkan bendera Indonesia dikibarkan. Bahkan

---

<sup>5</sup> Penyerahan kalah; surat tanda menyerah (yang diberikan kepada musuh yang mengalahkan) lihat. Risa Agustin. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*.tt. (Surabaya: Serba Jaya), hal. 215. Merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, Capitulate yang berarti Penyerahan, lihat. John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 97.

<sup>6</sup> Nama-nama perang ini dengan menyebut nama wilayah: Asia Raya atau pasifik dan di Eropa disebut Perang Dunia. Mengingat motivasi perang dari kelompok *Axis Pact* – Pakta Pertahanan Poros, adalah mencari *Lebensraum*, *Living Space* atau lahan kehidupan. Lihat. Ahmad Mansur Suryanegara. *Api Sejarah 2*. (Bandung: Salamadani, 2010), hal. 17.

<sup>7</sup> Kemerdekaan Indonesia dikemudian hari . lihat. David Jenkins. *Soeharto di bawah Militerisme Jepang*. diterjemahkan oleh Harsutedjo. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), hal. 178.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebelum Jepang mendarat di Pulau Jawa, siaran Tokyo sering menyiarkan lagu kebangsaan Indonesia. Tindakan lain yang dilakukan oleh Jepang adalah melakukan pelarangan terhadap penggunaan bahasa Belanda. Sejak itulah bahasa Indonesia ikut berkembang dengan pesat. Keadaan sebelum kedatangan Jepang juga dikisahkan sebagai berikut :

....Kalau malam, di radio, disiarkan siaran-siaran radio Jepang yang berbahasa Indonesia, menganjurkan supaya rakyat Indonesia berontak, sebelum Jepang mendarat. Dalam propaganda itu mereka mengatakan Jepang datang bukan untuk menjajah Indonesia melainkan memerdekakan bangsa Indonesia.

Setelah kedatangannya ke Indonesia, tentara ke 16 sebagai perwakilan pemerintah militer Jepang di Indonesia membentuk suatu badan propaganda yang disebut dengan Sendenbu. Badan ini berfungsi untuk mendukung pergerakan Jepang di Indonesia. Melalui badan ini pula, “Gerakan 3A” dipropagandakan, yaitu:

Jepang Cahaya Asia  
Jepang Pemimpin Asia  
Jepang Pelindung Asia<sup>8</sup>

Jepang yang pada awalnya membawa angin segar dengan berbagai tawaran dan janji yang begitu indah dengan salah satunya adalah memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Rakyat yang selama ini merasa tersiksa dengan keberadaan Belanda, menyambut baik kedatangan Militer Jepang dengan sukacita.

“ kami sangat gembira karena Belanda telah diusir. Maka kami menerima tentara Jepang dengan tangan terbuka. Kami menyambut baik mereka karena mereka itu pembebas. Pembebas dari Belanda kolonial. Saya lihat orang-orang Belanda melarikan diri ke luar kota... Kami sama sekali tidak menolong mereka. Mungkin satu atau dua orang yang sangat dekat dengan orang Belanda (menolong

---

<sup>8</sup> <http://ourpast.wordpress.com/2008/12/12/awal-kedatangan-Jepang-ke-Indonesia/>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mereka). Tetapi umumnya tidak ada yang menolong orang Belanda. Bahkan kami senang karena mereka melarikan diri.”<sup>9</sup>

Jepang memenuhi semua janji yang pernah diberikan kepada rakyat Indonesia seperti pengibaran bendera merah putih meskipun berdampingan dengan bendera *Hinomaru* Jepang, kecuali kemerdekaan. Bahkan, sebelum Jepang datang ke Indonesia mereka sudah melakukan langkah pendekatan dengan bangsa Indonesia melalui penyiaran radio di Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia agar rakyat Indonesia mendukung kedatangan mereka nanti untuk memerdekakan Indonesia. Makanya dengan mudah mereka masuk dan menguasai Indonesia dengan menghadapi kolonial Belanda yang telah mapan<sup>10</sup>. Hal ini seperti mengingatkan kita, ketika orang-orang muslim yang hendak menaklukkan Andalusia ( Spanyol) mereka dengan mudahnya merangsek masuk ke negara itu karena rakyatnya sudah terpicat kepada “calon penjajahnya”, dan merasa muak terhadap pemerintah setempat yang menyengsarakan mereka.<sup>11</sup> Di Indonesia

---

<sup>9</sup> Arsip Nasional. *Op. Cit.*, hal. 3.

<sup>10</sup> Arsip Nasional. *Ibid*, hal. 11. Seperti yang kita ketahui Belanda menjajah Nusantara kurang lebih 350 tahun lamanya, dalam setiap sendi kehidupan di Nusantara telah mereka kuasai, ekonomi, teknologi dan lebih mengenal wilayah Indonesia.

<sup>11</sup> Yaitu pasukan Abdurrahman Ad-dakhil mendapat bantuan dari penduduk lokal untuk menjadi pemandu jalan serta rakyat begitu antusias menyambut kedatangannya. Pada awalnya dengan pengiriman ekspedisi ke Andalusia dipimpin oleh Thariq bin Ziyad yang terkenal dengan aksi nekatnya membakar seluruh kapalnya. Hal ini menjadi pilihan terakhir pasukannya untuk terus berjuang melawan kerajaan Gotik Barat yang dipimpin oleh Raja Roderick. Gotik Barat dapat dikalahkan karena adanya pengkhianatan dari musuh-musuh politik Roderick, yang dikepalai oleh Uskup Oppas, saudara Witiza. Lihat. Philip K. Hitty. *History Of Arabs*. Terjemahan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. 2008. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), hal. 628-630.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sendiri rakyat menolak ajakan Belanda yang menganjurkan rakyat agar ikut memerangi Jepang jika mereka datang.

Jepang yang datang dengan membawa angin segar bagi rakyat dan hampir seluruh elemen masyarakat menaruh harapan kepadanya. Namun, dalam kenyataannya setelah berhasil menguasai Indonesia dari tangan Belanda sangat bertolak belakang dari yang dijanjikannya. Dalam pendudukan Jepang yang hanya memakan waktu 3,5 tahun saja tetapi dampak yang dirasakan oleh rakyat Indonesia begitu terasa pahit, baik bagi kalangan rakyat biasa maupun para elit negeri ini. Ketika penulis bertanya kepada saksi sejarah bahwa pendudukan Jepang lebih pahit ketimbang dari pendudukan Belanda.<sup>12</sup>

Seperti yang dijelaskan di awal, bahwa Jepang menjajah kawasan Asia Tenggara adalah untuk mencari sumber daya untuk menjadikannya sebagai alat dan biaya perang yang sedang mereka hadapi melawan sekutu. Jepang menjadikan sumber daya manusia Indonesia sebagai *Heiho* yaitu prajurit yang fungsinya membantu tentara Jepang dalam menyiapkan alat perang seperti mengangkut alat-alat berat. Selain menjadikan sumber daya manusia sebagai alat perang kemudian sumber daya alam pun mereka angkut untuk membiayai perang yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini yang kerap kali membuat rakyat begitu menderita khususnya kelas ekonomi menengah ke bawah sehingga membuat para petani melawan dan memberontak terhadap pemerintah jajahan Jepang.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Asy'ari pada bulan April 2011. Beliau merupakan pelaku sejarah ketika terjadi konfrontasi antara masyarakat Kaplongan dengan militer Jepang.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pemerintahan Jepang mencatat beberapa perlawanan berat di pulau Jawa, seperti peristiwa Tasikmalaya dalam bulan Maret 1944, peristiwa Indramayu September 1944, Blitar dalam Februari 1945, dan Cilacap dalam bulan Juni 1945.<sup>13</sup> Meski berbeda-beda jenis dan subjek perlawanannya namun satu tujuan yang mereka inginkan yaitu terbebas dari penderitaan. Namun dalam beberapa sumber peristiwa penolakan menyerahkan hasil padi di Kaplongan adalah pada bulan April 1944.<sup>14</sup>

Dari beberapa pemberontakan yang tercatat oleh pemerintah Jepang baik tingkat nasional maupun tingkat lokal bahkan desa, salah satu pemberontakan yang menarik untuk ditelusuri adalah pemberontakan petani di desa Kaplongan kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Dalam *Mobilisasi dan Kontrol* menyebutkan, pemberontakan di Indramayu pertama kali pecah di Desa Kaplongan Kecamatan Karangampel (di ujung barat Indramayu) dan kemudian, seperti reaksi berantai, menyebar ke petani-petani di daerah perbatasan Kecamatan Sindang dan Lohbener.<sup>15</sup> Unik karena tumbuhnya pergolakan yang besar justru muncul pertama kali dari daerah yang kecil dan hanya terdiri dari mereka-mereka yang tidak berpendidikan. Jepang cukup merasa kewalahan dengan “pemberontakan” ini, terbukti Jepang membutuhkan tenaga dari para tokoh yang berpengaruh untuk menangkap para penggerak perang suci tersebut.

---

<sup>13</sup> <http://ourpast.wordpress.com/2008/12/12/awal-kedatangan-Jepang-ke-Indonesia/>.

<sup>14</sup> Lihat Aiko Kurasawa, *Mobilisasi dan Kontrol Studi tentang Perubahan Sosial Pedesaan di Jawa 1942-1945*. (Jakarta: PT Gramedia), h. 472. Lihat juga Dasuki. *Sejarah Indramayu*. (Indramayu: Pemerintah Indramayu, 1977), hal. 272.

<sup>15</sup> *Ibid.* hal. 472.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Jepang juga mengangkat tokoh nasionalis sebagai kepala daerah di Indramayu pasca terjadi insiden di Kaplongan dan wilayah Indramayu lainnya.

Menurut Sartono Kartodirdjo, “Sepanjang sejarah pemberontakan-pemberontakan petani, pemimpin-pemimpinnya jarang sekali petani biasa. Mereka berasal dari golongan-golongan penduduk pedesaan yang lebih berada dan lebih terkemuka, dan mereka adalah pemuka-pemuka agama, anggota-anggota kaum ningrat atau orang-orang yang termasuk golongan penduduk desa yang terhormat”.<sup>16</sup> Kalau kita lihat ada persamaan yang terjadi antara di Banten dengan yang terjadi di Indramayu, mereka dipimpin oleh orang-orang yang terkemuka di kalangan mereka.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penolakan masyarakat atas penyerahan padi mereka kepada penjajah Jepang yaitu hasil panen yang sedikit dan ketetapan penyerahan padi besar tidak seperti daerah lain. Rasanya menjadi hal yang mustahil jika perlawanan itu hanya dimotori oleh petani biasa.

## B. Perumusan Masalah

Mengenai judul yang saya ambil yaitu **Perjuangan Petani Kaplongan Terhadap Penjajah Jepang April 1944**, timbul beberapa pertanyaan dalam peristiwa yang terjadi itu yang menjadi rumusan masalah.

- 1 Siapa tokoh-tokoh penting dalam pergerakan masyarakat Kaplongan terhadap Jepang yang terjadi pada april 1944?

---

<sup>16</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984), hal. 16.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Kenapa masyarakat Kaplongan melakukan perlawanan terhadap penjajah Jepang?
3. Bagaimana peristiwa itu terjadi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Dari tujuan ini dapat diketahui metode dan teknik penelitian mana yang cocok untuk dipakai pada penelitian ini.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap siapa yang menjadi tokoh penting dalam perjuangan petani terhadap penjajah Jepang.
2. Mengetahui latar belakang yang menyebabkan petani Kaplongan melakukan perjuangan melawan penjajah Jepang.
3. Menggambarkan peristiwa perjuangan petani Kaplongan terhadap penjajah Jepang.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian menggambarkan potret masa lalu di Kaplongan dalam peristiwa April 1944 yang mengungkap segala aspek dan sebab-musabab terjadinya peristiwa itu, dalam menyingkap sejarah ini penulis mengharapkan akan mengungkap tabir gelap yang menyelimuti peristiwa ini.

1. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi masyarakat yang menghormati dan menjaga desa Kaplongan dengan melestarikan budaya dan cinta terhadap desa Kaplongan. Serta menjadi pelajaran bagi warga desa lain yang memiliki peristiwa besar agar terdokumentasikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bagi para tokoh baik keluarganya yang selama ini tersudutkan oleh beberapa berita. Semoga menjadi sedikit pencerahan karena memberikan berita yang berbeda dari yang sebelumnya. Karena selama ini ada tokoh Ulama Cirebon yaitu Kiai Abbas disebut-sebut sebagai orang yang membujuk warga Kaplongan untuk berhenti melawan Jepang sehingga menyebabkan tokoh-tokoh penggerak perlawanan ini ditangkap oleh Jepang. Dalam beberapa buku ia dijuluki oleh masyarakat desa Kaplongan sebagai Kiai Kuintal<sup>17</sup> atau (kwintal) karena pertama kali yang mengenalkan ukuran berat kuintal di Indramayu adalah Jepang.
3. Bagi pribadi, memperkaya pengetahuan tentang sejarah desa sendiri. Dan semoga lebih menumbuhkan nilai cinta tanah air.

#### E. Kerangka Pemikiran

Peristiwa perang di Kaplongan antara masyarakat desa Kaplongan dengan pasukan Jepang adalah peristiwa yang terjadi begitu spontan dengan massa yang tidak terorganisir dengan baik. Namun, rakyat begitu antusias melakukan perlawanan dan memberikan dampak yang cukup besar sehingga menimbulkan estafet perlawanan ke berbagai tempat di Indramayu lainnya.

Dilihat dari sebab awal terjadinya pemberontakan itu yang melibatkan seluruh warga Kaplongan<sup>18</sup> adalah memuncaknya kemarahan rakyat yang sudah menderita paceklik ditambah lagi dengan penyerahan padi yang semakin

---

<sup>17</sup> Aiko Kurasawa. *Op. Cit*, hal. 482.

<sup>18</sup> Semua pria dewasa yang ada di Kaplongan ikut dalam menghadapi pasukan Jepang yang hendak menyerang Kaplongan. Sedangkan perempuan dan anak-anak diungsikan ke sawah-sawah yang jauh dari tempat terjadinya kontak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mencekik rakyat. Juga dikarenakan kecemburuan dari daerah lain yang harus menyerahkan padi lebih kecil dari mereka. Menurut Slamet Muljana, Petani hanya mempunyai hak untuk menggarap sawah, namun tidak mempunyai hak untuk memungut dan menikmati hasilnya.<sup>19</sup>

Kita dapat melihat alasan pemberontakan ini muncul paling tidak dari tiga perspektif. *Pertama*, dilihat dari perspektif ekonomi karena melihat latarbelakang awalnya adalah ekonomi mereka lemah sehingga pakaian saja harus dari karet atau yang paling mewah adalah dari karung goni.<sup>20</sup> *Kedua*, dari perspektif sosial, mengingat yang menjadi penggerak awal dari peristiwa ini adalah para haji<sup>21</sup> dan Ulama yang merupakan tokoh masyarakat dari strata yang paling tinggi. Dan, *ketiga* adalah dari segi hukum jihad dalam Islam yang dalam masa kini pandangan masyarakat telah diselewengkan oleh para pandangan non-muslim dikarenakan oleh beberapa aksi oknum-oknum orang muslim yang menganiaya orang lain dengan mengatasnamakan jihad.<sup>22</sup> Sehingga oleh kalangan Barat, istilah tersebut

---

<sup>19</sup> Slamet Muljana. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan jilid II*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008) hlm, 15.

<sup>20</sup> Lihat David Jenkins. *Soeharto di bawah Militerisme Jepang*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), hal. 190.

<sup>21</sup> Lihat M. Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*. (Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2007), h.vii.

<sup>22</sup> Jihad berasal dari kata jahada, yajhadu, jahda, jihad dan mujahadah berasal dari satu suku kata yang bermakna keseriusan dan kesungguh-sungguhan. Menurut Prof. Said Aqil Siroj, jihad itu ada empat macam, *itsbatu wujudillah, wa iqamatu syari;atillah, alqital fi sabilillah, wa daf'u dlarar ma'shumin, musliman kana au ghaira muslim bil-ith'am, wa-l-iksai, wa-l-iskani, wa tsamani-d-dawa' wa ujratur-tamridl*.

Jihad yang pertama adalah *iqamatu hujajin diniyah naqliyatan au aqliyah li 'itsbati wujudi-sh-shani'*. Yakni, menegaskan eksistensi Allah Swt di muka bumi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sering disalahpahami sebagai “perang suci” (*the holy war*), yang membenarkan berbagai tindakan penyerangan dan pemaksaan terhadap orang-orang kafir agar masuk Islam<sup>23</sup>. Betapa jauhnya pandangan mereka dari kebenaran dalam mengartikan ajaran Islam mengenai jihad.

Peristiwa ini merupakan Sejarah Sosial karena menyangkut beberapa aspek sosial dan masyarakat, seperti kata Kuntowijoyo, Sejarah peranan sebuah kelas, sepanjang ia tetap merupakan sejarah dari sebuah unit masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu yang tertentu dapat digolongkan dalam sejarah sosial.<sup>24</sup>

---

ini, seperti melantunkan azan, serta berbagai macam zikir dan wirid. Bentuk kedua adalah *iqamatu syari’atillah*, yaitu menegakkan syariat dan nilai-nilai agama, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran. Bentuk jihad ketiga adalah *al-qital fi sabilillah*, berperang di jalan Allah. Artinya, jika ada komunitas yang memusuhi kita, dengan segala argumentasi yang dibenarkan agama, kita bisa berperang sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan Allah. Bentuk jihad yang ke empat adalah *daf’u dlarar ma’shumin musliman kana au dzimmiyan*, yakni mencukupi kebutuhan dan kepentingan orang yang harus ditanggung oleh pemerintah, baik itu muslim maupun kafir *dzimmi*.

Jihad merupakan upaya pencerahan tenaga secara fisik yang diproyeksikan untuk mengimplementasikan pesan-pesan Tuhan di muka bumi guna menegaskan tugas manusia sebagai khalifah-Nya. Berperang dengan angkat senjata hanyalah salah satu dari ribuan macam model jihad. Lihat. Dr. KH. Said Aqil Siroj. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial, mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Apirasi*. (Bandung: Mizan, 2006), hal. 106-107.

<sup>23</sup> Gugun El-Guyanie. *Resolusi Jihad Paling Syar’i: Biarkan kebenaran yang Hampir setengah abad itu dikaburkan catatan sejarah itu terbongkar*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010) hlm, 55.

<sup>24</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 40





## F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian.<sup>25</sup> Metode yang saya gunakan di sini adalah Metode Historis yang di dalamnya mencakup empat tahapan yang jadi patokan, yaitu:

### 1. Tahapan Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani dari kata *heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>26</sup>

Tahapan ini merupakan tahapan pertama yaitu teknik pengumpulan sumber. Menurut Dudung Abdurrahman, salah satu prinsip di dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa; sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal, 63.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 64.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mata.<sup>27</sup> Dalam hal ini penulis melakukan pengambilan sumber dari tiga jenis sumber yaitu primer, sekunder, dan tersier. Sumber primer penulis dapatkan dari saksi mata dan sekaligus pelaku sejarah dalam peristiwa ini. Untuk mengungkap peristiwa pemberontakan petani Kaplongan penulis mengutamakan dari sumber primer kemudian mengacu pada sumber yang lain untuk menunjangnya. Kemudian, sumber sekunder penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari buku-buku yang membahas mengenai peristiwa ini. Jika dalam sumber primer dan sekunder kurang mencukupi maka akan penulis tambahkan dari sumber tersier, sumber tersier penulis dapatkan dari penelusuran internet.

## 2. Teknik Verifikasi

Teknik verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>28</sup>

Setelah sumber terkumpul maka tugas kita adalah memverifikasi tentang keabsahan dan keaslian dari sumber itu. Dalam hal ini penulis akan membandingkan dari dua sumber atau lebih sehingga mana yang lebih mendekati kebenaran. Untuk sumber primer yang berupa kesaksian lisan. Penulis sengaja mengambil dua narasumber yang pada saat peristiwa terjadi benar-benar berada di garis depan melawan penjajah Belanda serta memasukkan satu saksi dari Cirebon

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 65.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 68.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

untuk menggambarkan keadaan Cirebon kemudian untuk dibandingkan dengan keadaan yang ada di Kaplongan.

### 3. Teknik Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis artinya menyatukan. Kesesuaiannya dipandang sebagai modal utama di dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>29</sup> Cara pandang dari penulis mengenai peristiwa yang terjadi berasal dari data yang ia dapatkan. Dalam hal ini penulis menginterpretasi dari beberapa sumber mengenai peristiwa perjuangan rakyat Kaplongan terhadap Jepang. Mengingat selain berasal dari sumber dalam negeri juga ada beberapa dari sumber luar negeri yang tentu mempunyai pandangan yang berbeda.

### 4. Tahapan Historiografi

Tahapan terakhir dari penelitian ini. Metode historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 73.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Di antara syarat umum yang harus diperhatikan peneliti dalam pemaparan sejarah adalah:

- a. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik. Misalnya, peneliti harus memerhatikan aturan atau pedoman bahasa Indonesia yang baik, mengerti bagaimana memilih kata atau gaya bahasa yang tepat dalam mengungkapkan maksudnya, bahasa yang mudah dan dapat jelas dipahami, tidak menggunakan bahasa sastra murni yang cenderung membuat kelebihan-kelebihan tulisannya, dan dapat dipaparkan seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasanya yang khas.
- b. Terpenuhi kesatuan sejarah. Artinya, suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan kata lain, penulisan itu ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
- c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca. Dalam hal ini, perlu dibuat pola penulisan atau sistematika penyusunan dan pembahasan.
- d. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. Artinya, usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

lampau itu didasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan detail fakta yang akurat.<sup>30</sup>

Mengacu pada tulisan Sartono dalam *Pemberontakan Petani Banten 1888*, beliau menggunakan pendekatan *historis*, yang difokuskan kepada kegiatan yang berurutan dan urutan-urutan peristiwa.<sup>31</sup> Penulis mengungkap sejarah perjuangan petani Kaplongan dengan teknik yang sama.

### G. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini diperlukan beberapa buku serta catatan yang lain sebagai referensi. Sedikit buku yang menceritakan tentang peristiwa April 1944 di Kaplongan, sehingga akan dipadu dengan hasil wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah dalam peristiwa itu. Adapun beberapa buku yang dijadikan sumber baik yang membahas pokok persoalan maupun hal-hal yang mendukung, yaitu:

- a. *Mobilisasi dan Kontrol*, buku ini merupakan buku terjemahan dari judul aslinya adalah *Mobilization and Control* karya Aiko Kurasawa yang diterjemahkan oleh Hermawan Sulistyio. Buku ini membahas segala kebijakan Jepang yang diterapkan di Indonesia, baik hal itu merupakan hal baik maupun hal buruk. Kemudian juga membahas beberapa kejadian yang terjadi pada penjajahan Jepang di Indonesia salah satunya adalah perjuangan rakyat desa Kaplongan terhadap Jepang. Buku ini akan mengisi untuk bab IV yaitu pembahasan pokok. Namun, perbedaan hasil penelitian penulis

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 76-77.

<sup>31</sup> Sartono. *Op. Cit.*, hal. 25



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

dengan buku ini terletak pada tokoh penggerak dari peristiwa Kaplongan April 1944.

- b. ***Di bawah Pendudukan Jepang***, sebuah dokumen yang diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. Menceritakan tentang pengalaman yang di alami oleh empat puluh dua orang mengenai zaman penjajahan Jepang. Buku ini akan mengisi pada bab I Latar belakang.
- c. ***Pemberontakan Petani Banten 1888***, Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo. Menjelaskan tentang pemberontakan yang dilakukan oleh para petani Banten terhadap kolonial Belanda. Buku ini akan di masukan pada bab IV mengenai komparasi antara peristiwa yang terjadi di Indramayu dengan yang terjadi di Banten.
- d. **Data statistik desa Kaplongan**, data statistik merupakan data penting dalam menjelaskan kondisi desa Kaplongan baik secara geografis sampai bentuk fisik, ekonomi, sosial dan ekonomi desa. Data ini diperlukan untuk mengisi bab II dari skripsi ini.
- e. ***Sejarah Indramayu***, merupakan buku karya Dasuki yang membahas sejarah Indramayu mulai dari sejarah berdirinya Indramayu sampai zaman kemerdekaan. Buku ini merupakan salah satu buku yang dijadikan rujukan oleh penulis untuk menggambarkan peristiwa perlawanan rakyat desa Kaplongan terhadap Jepang. Buku ini diperlukan dalam pembahasan bab II dan bab IV menjelaskan kondisi Indramayu dan desa Kaplongan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk penulisan ini penulis akan membahasnya dalam lima bab pembahasan yang dalam tiap-tiap bab akan berkesinambungan dari bab sebelumnya.

Pada Bab I pendahuluan berisi latar belakang dari penulisan skripsi ini yang di dalamnya terdapat beberapa poin penting yaitu mulai dari latar belakang penulisan, alasan pemilihan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, kerangka pembahasan, sampai sumber penulisan.

Bab II diawali dengan keadaan objektif desa Kaplongan pada akhir kekuasaan Belanda dan lebih umum akan dijelaskan keadaan kekuatan Belanda di Indonesia pada pertengahan abad ke-20. Di sini akan membahas kronologi Jepang menyerang dan menjajah daerah jajahan Barat yang ada di Asia Tenggara. Khususnya tentang kekalahan Belanda dari Jepang sehingga terjadi peralihan kekuasaan di Indonesia dari Belanda ke Jepang. Juga akan membahas sekilas keadaan Indramayu khususnya Kaplongan pada masa pemerintahan penjajahan Jepang.

Bab III di sini penulis akan membahas mulai dari kekuatan Belanda di Indonesia khususnya pada abad ke-20, karena pada abad ke-20 mulai terjadi perubahan jenis perlawanan para anak bangsa. Kalau sebelum abad ke-20 lebih intensif melakukan perlawanan secara fisik – dalam arti menggunakan senjata dan kekerasan seperti bergerilya – sedangkan mulai abad ke-20 bergerak melalui diplomasi. Seiring dengan munculnya kebijakan politik etis yang merupakan rasa





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

hutang budi pemerintah kolonial terhadap pribumi dengan berniat memberikan balas budi kepada rakyat dengan memperbaiki sistem irigasi, emigrasi dan pendidikan.

Semua perbaikan yang dicanangkan oleh pemerintah kolonial jarang menyentuh pada masyarakat bawah dan hampir tidak terasa oleh rakyat. Hanya imbas kebijakan mengenai pendidikan lebih terasa oleh rakyat walaupun tidak semua golongan menikmati sistem pendidikan yang diatur oleh pemerintah kolonial. Tetapi dengan perbaikan di sistem inilah akhirnya perubahan pergerakan rakyat berjuang.

Kemudian juga penulis akan membahas peristiwa besar yang terjadi di Jepang yang mengubah drastis kehidupan Negara Jepang dari keterbelakangan dan terisolasi dari kehidupan internasional menjadi salah satu kekuatan besar dunia dan penguasa Asia bahkan sampai masuk ke Indonesia dengan mengalahkan Belanda. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan pandangan mengenai pemurnian kebudayaan, setelah melewati kehidupan yang tertutup dari dunia internasional disertai dari desakan Amerika Serikat akhirnya Jepang membuka diri dari kehidupan internasional dengan perubahan yang menyeluruh yang disebut dengan restorasi Meiji yang diambil dari nama Kaisar yang berkuasa yaitu Kaisar Meiji.

Bab IV penulis membahas kronologi perlawanan rakyat Kaplongan yang dimulai dengan gagalnya panen raya yang biasanya terjadi tiap tahun di desa Kaplongan. Namun, pada 1944 terjadi musim paceklik yang memaksa petani memanen padi lebih sedikit bahkan puso. Meski dalam keadaan gagal panen



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pemerintah militer Jepang bersikap masa bodoh dengan menerapkan kebijakan wajib setor padi bagi rakyat yang memiliki padi kepada pemerintah. Hal inilah yang memicu perlawanan rakyat Kaplongan di saat sedang mengalami paceklik yang kekurangan pangan ditambah pula dengan hasil panen mereka diambil oleh pemerintah Militer Jepang.

Perlawanan rakyat berdampak cukup serius baik yang dirasakan oleh rakyat sendiri maupun oleh pemerintah Militer. Setelah terjadi perlawanan terjadi situasi yang menegangkan di sekitar Kaplongan, mengakibatkan Kaplongan tidak diterapkan wajib penyeteroran padi terhadap pemerintah Militer Jepang. Dampak yang dirasakan oleh rakyat adalah penangkapan beberapa tokoh penggerak perlawanan oleh pemerintah Militer Jepang yang sampai saat ini tidak diketahui nasib mereka.

Dan, bab V adalah kesimpulan dari pembahasan dengan mendapatkan Jawaban-Jawaban yang menjadi pertanyaan yang diajukan. Di sini dapat ditarik kesimpulan dari kontroversi yang ada di masyarakat luas mengenai tokoh-tokoh yang terlibat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & Sukri Abdurrachman (Ed). *Indonesia Across Orders: Arus Bawah Sejarah Bangsa(1930-1960)*. (Jakarta: LIPI Press, 2011)
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Surabaya: Serba Jaya. tt)
- al-Barry, M. D. J. dan Sofyan Hadi A.T. *kamus Ilmiah Kontemporer*. (Bandung: Pustaka Setia. Tt)
- Arsip Nasional. *Di bawah pendudukan Jepang: Kenangan empat puluh dua orang yang mengalaminya.*( Jakarta: Arsip Nasional, 1989)
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*. Diterjemahkan oleh Daniel Dhakidae. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985)
- Dasuki. *Sejarah Indramayu*. (Indramayu: Pemerintah Indramayu, 1977)
- Data Statistik Desa Kaplongan tahun 2012.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005)
- El-Guyanie, Gugun. *Resolusi Jihad Paling Syar'i: Biarkan kebenaran yang Hampir setengah abad itu dikaburkan catatan sejarah itu terbongkar*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010)
- Emasaga, dkk. *Atlas Bernuansa Tematik Provinsi Jawa Barat dengan 26 Kabupaten dan Kota*. (Jakarta: PT Musi Perkasa utama. 2007)
- Harjasaputra, A. Sobana dan Tawalinuddin Haris (Ed). *Cirebon dalam Lima Zaman (Abad ke-15 hingga Pertengahan Abad ke-20)*. (Bandung: DisBudPar Jawa Barat. 2011)
- Hitty, Philip K.. *History Of The Arabs*. Terjemahan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2008)
- Jenkins, David. *Soeharto di Bawah Militerisme Jepang*. Diterjemahkan oleh Harsutedjo (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010)
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984)
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2003)
- Mawardi dan Nur Hidayati. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)
- Mangandaralam, Syahbuddin. *Jepang Negara Matahari Terbit*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan jilid I.*(Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008)

\_\_\_\_\_. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan jilid II.* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008)

Putuhena, M. Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia.* (Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2007)

Radar Cirebon. 2 Maret 2012. *Sumur Berisi Senjata Belanda Tak Pernah Digali.* hal. 1 dan 15.

Ricklefs, M. C.. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008.* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010)

Siroj, Said Aqil. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial, mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Apirasi.* (Bandung: Mizan. 2006)

<http://ourpast.wordpress.com/2008/12/12/awal-kedatangan-Jepang-ke-Indonesia/>

Asy'ari. *Wawancara Pada April 2011.* Kaplongan

Maemunah. *Wawancara pada Juni 2012.* Cirebon

Kuraesin. *Wawancara pada Mei 2012.* Kaplongan

Saefudin. *Wawancara pada Mei 2012.* Kaplongan